

**LAPORAN KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



**Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Penggunaan Pupuk Organik
di Desa Koto Tebat**

OLEH :

**Osi Hayuni Putri, S.E., M.E.
1029098502**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
SAKTI ALAM KERINCI KOTA SUNGAI PENUH
PROVINSI JAMBI**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Penggunaan Pupuk Organik di Desa Koto Tebat
2. Lokasi : Desa Koto Tebat, Kecamatan Air Hangat Timur
3. Pengabdian :
 - a. Nama Lengkap : Osi Hayuni Putri, S.E., M.E.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 1029098502
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - f. No Hp : 0852-6650-5772
 - g. Alamat kantor : Jalan Jenderal Sudirman No.89 Kota Sungai Penuh
4. Biaya : Rp.7.000.000,-
5. Tahun Pelaksanaan : 2022

Ketua LPPM
STIE Sakti Alam Kerinci



Sungai Penuh, Desember 2022
Pengabdian,

Osi Hayuni Putri, S.E., M.E.
NIDN. 1029098502

Mengetahui
Ketua STIE Sakti Alam Kerinci



BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Istilah pertanian organik sudah lama dikenal oleh masyarakat luas, yaitu sejak ilmu bercocok tanam dikenal oleh manusia. Dimana pada saat itu semuanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah (Antara, 2002). Namun, sejalan dengan perkembangan ilmu pertanian dan ledakan populasi manusia, maka kebutuhan pangan juga meningkat dan saat itu revolusi hijau di Indonesia memberikan hasil yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, dimana penggunaan pupuk kimia sintetis, serta penggunaan pestisida mengalami peningkatan.

Dengan adanya hal tersebut ditemukan berbagai permasalahan yang disebabkan kesalahan manajemen di lahan pertanian seperti terjadinya pencemaran pupuk kimia maupun pestisida, penurunan kualitas lahan, dan penurunan kesehatan manusia akibat kelebihan pemakaian bahan tersebut. Di Indonesia, kasus keracunan pestisida mulai muncul pada pertengahan tahun 1990-an. Pemahaman akan bahaya bahan kimia sintetis dalam jangka waktu lama mulai disadari, sehingga mulai dicari alternatif bercocok tanam yang

dapat menjaga lingkungan lebih sehat agar dapat menghasilkan produk yang bebas dari pencemaran bahan kimia sintetis. Sejak saat itu mulai dilakukan kembali pertanian secara alamiah (back to nature), yaitu dengan cara mengurangi penggunaan pupuk kimia sintetis, zat pengatur tumbuh, serta penggunaan pestisida yang secara tidak langsung dapat menimbulkan kerusakan tanah. Selain bahaya atau efek yang ditimbulkan pupuk kimia, terjadi kelangkaan pupuk yang menyebabkan petani mulai mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia.

Menurut Daniel (2008), produksi pupuk di tahun 2008 diperkirakan hanya 6 juta ton, sementara konsumsi meningkat mendekati 9 juta ton di tengah perkembangan perkebunan dan juga tanaman pangan. Hal tersebut menyebabkan petani merasa resah karena pemerintah juga menaikkan harga eceran pupuk 20 hingga 40 persen (Seponada, 2010). Namun, harga jual dari hasil panen tidak selalu mengikuti kenaikan sesuai harga sarana produksi tersebut, akibatnya pendapatan petani menurun. Untuk mengatasi dan mengantisipasi terjadinya kelangkaan pupuk serta menjaga dan memperbaiki lahan dari kerusakan akibat kelebihan penggunaan pupuk anorganik, maka petani mulai berupaya untuk mengganti penggunaan pupuk kimia dengan pupuk organik.

Dimana, pupuk organik merupakan pupuk yang Sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang dapat berbentuk padat atau cair dan berfungsi untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Peran pupuk organik tersebut ke depan sangat penting dan strategis, disamping dapat memperbaiki tingkat kesuburan tanah, penggunaan pupuk organik dapat secara langsung atau tidak langsung dapat mengurangi kebutuhan pupuk anorganik. Dengan berkembangnya usahatani menggunakan pupuk organik diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanah yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas tanaman yang menyehatkan serta dapat meningkatkan pendapatan petani dan dapat memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian dan Manfaat Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang mengandung senyawa organik, baik berupa pupuk organik alam atau senyawa bentukan maupun pupuk hayati (Sugito, et al., 1995). Menurut Candrawardhana (2010) pengertian pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa - sisa tanaman, hewan, dan manusia yang dapat berbentuk padat

atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Menurut Atmojo (2003) sumber bahan organik yang dapat digunakan sebagai pupuk dapat berasal dari: sisa dan kotoran hewan (pupuk kandang), sisa tanaman, pupuk hijau, sampah kota, limbah industri, dan kompos.

1. Pupuk Kandang

Pupuk kandang merupakan campuran kotoran padat, air kencing, dan sisa makanan (tanaman). Dengan demikian susunan kimianya tergantung dari jenis ternak, umur dan keadaan hewan, sifat dan jumlah amaran, dan cara penyimpanan pupuk sebelum dipakai. Hewan hanya menggunakan setengah dari bahan organik yang dimakan, dan selebihnya dikeluarkan sebagai kotoran. Penyusun pupuk kandang yang paling penting adalah komponen hidup, yaitu organisme tanah, pada sapi perah seperempat hingga setengah bagian kotoran hewan merupakan jaringan mikrobial.

2. Sisa Tanaman

Sisa tanaman dapat berperan sebagai suatu cadangan yang dapat didaurkan kembali untuk pengawetan hara. Di lingkungan petani, sebagian besar jerami padi digunakan untuk alas ternak dan sebagai pakan

ternak. Untuk tujuan ini, sebagian besar hara yang terkandung dalam sisa, kemungkinan dikembalikan ke tanah dalam bentuk pupuk kandang jika kotoran ternak tersebut ditangani dengan tepat.

3. Pupuk Hijau

Bahan organik yang digunakan sebagai sumber pupuk dapat berasal dari bahan tanaman, yang sering disebut sebagai pupuk hijau. Biasanya pupuk hijau yang digunakan berasal dari tanaman legum, karena kemampuan tanaman ini untuk mengikat N₂-udara dengan bantuan bakteri penambat N, menyebabkan kadar N dalam tanaman relatif tinggi. Akibatnya pupuk hijau dapat diberikan dekat dengan waktu penanaman tanpa harus mengalami proses pengomposan terlebih dahulu.

Tanaman dapat digunakan sebagai pupuk hijau apabila tanaman tersebut cepat tumbuh, bagian atas banyak dan lunak (succulent) dan kesanggupannya tumbuh cepat pada tanah yang kurang subur.

4. Sampah Kota

Sampah kota merupakan bahan organik dapat ditemukan di kota-kota besar. Suatu teknologi yang dapat direkomendasikan untuk pemanfaatan sampah kota adalah pengomposan. Sifat yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sampah kota adalah: (1)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pelatihan peningkatan pendapatan petani melalui penggunaan pupuk organik membuat Masyarakat dapat termotivasi dan lebih percaya diri untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia diolah sebagai pupuk organik.
2. Masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sisa olahan rumah tangga sebagai bahan pupuk organik, Berkembangnya kegiatan kelompok tani dalam usaha agribisnis perdesaan di Desa Koto Tebat khususnya dan Kecamatan Air Hangat Timur pada umumnya.

B. Saran

Kegiatan pelatihan peningkatan pendapatan petani dengan penggunaan pupuk organik di Desa Koto Tebat Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci memberi manfaat bagi masyarakat. Ini tampak dari antusiasnya masyarakat dalam tanya jawab dan termotivasi mengembangkan kreatifitas usahanya. Sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan.

